rakaat shalat Dhuha bisa digabungkan dengan shalat sunnah tahiyatul masjid?"

Jawaban beliau *rahimahullah*, "Misalnya seseorang masuk masjid pada waktu Dhuha, lalu ia berniat melaksanakan shalat sunnah Dhuha, maka shalat tahiyatul masjid sudah termasuk di dalamnya. Begitu pula ketika masuk, lalu ia laksanakan shalat rawatib, maka shalat tahiyatul masjid juga sudah termasuk di dalamnya. Misalnya, seseorang melaksanakan shalat rawatib qobliyah Shubuh atau rawatib qabliyah Zhuhur, maka shalat tahiyatul masjid pun tercakup di dalamnya. Akan tetapi sebaliknya, shalat tahiyatul masjid tidak bisa mencukupi shalat rawatib. Seandainya seseorang masuk masjid setelah dikumandangkan azan Zhuhur, lalu ia berniat laksanakan shalat tahiyatul masjid, maka ini tidak bisa mencakup shalat rawatib." (*Liqa'at Al-Bab Al-Maftuh*, kaset no. 108, pertanyaan no. 2, 5:304-305)

Berarti maksud Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* cukup seseorang melakukan shalat rawatib dua rakaat, maka shalat tahiyyatul masjid sudah ada di dalamnya. Karena dalam hadits cuma mengatakan lakukan dua rakaat ketika masuk masjid. Dari Abu Qatadah bin Rib'i Al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّىَ رَكْعَتَيْنِ

"*Jika salah seorang di antara kalian memasuki masjid, janganlah ia duduk sampai mengerjakan shalat dua rakaat.*" (HR. Bukhari, no. 1163 dan Muslim, no. 714)

Wallahu waliyyut taufiq was sadaad. Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.

Referensi Utama:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:262-263.
2. *Liqa'at Al-Bab Al-Maftuh*. Cetakan pertama, Tahun 1438 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Muassasah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
3. *Mulakkash Fiqh Al-'Ibaadat*. 'Alawi bin 'Abdul Qadir As-Saqafi. Penerbit Durar As-Saniyyah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Informasi: **085200171222**
Website: **Rumaysho.Com | Remajaislam.Com | Ruwaifi.Com**

Edisi #57

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ

Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis Pahing, 26 Rajab 1439 H (11-04-2018)

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail, Bab 195. Keutamaan Shalat-Shalat Sunnah Rawatib yang Mengikuti Shalat Wajib dan Penjelasan Tentang yang Paling Sedikit, yang Paling Sempurna, dan di Antara Keduanya

Mengenal Shalat Sunnah Rawatib

Hadits #1097

وَعَنْ أُمِّ المُؤْمِنِينَ أُمِّ حَبِيبَةَ رَمْلَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُوْلُ : ((مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي للهِ تَعَالى كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعاً غَيرَ الفَرِيضَةِ ، إلاَّ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتاً فِي الجَنَّةِ ، أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الجَنَّةِ)) رَوَاهُ مُسلِمٌ

Ummul Mukminun Ummu Habibah Ramlah binti Abu Sufyan *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, '*Tidaklah seorang hamba yang muslim yang shalat karena Allah seitap hari dua belas rakaat shalat sunnah selain shalat wajib, melainkan Allah pasti membangunkan untuknya sebuah rumah di surga, atau melainkan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga.*'" (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 728]

Hadits #1098

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا ، قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الجُمُعَةِ ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعدَ المَغْرِبِ ، وَرَكْعَتَيْنِ

بَعدَ العِشَاءِ . مُتَّفَقٌ عَلَيهِ .

Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata, “Aku melaksanakan shalat bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dua rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Jum’at, dua rakaat setelah Maghrib, dua rakaat setelah Isya.” (*Muttafaqun ‘alaih*) [HR. Bukhari, no. 1172 dan Muslim, no. 729]

Hadits #1099

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ)) قَالَ فِي الثَّالِثَةِ : ((لِمَنْ شَاءَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

المُرَادُ بِالأَذَانَيْنِ : الأَذَانُ وَالإِقَامَةُ .

Dari ‘Abdullah bin Mughaffal *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Di antara setiap dua azan terdapat shalat, di antara setiap dua azan terdapat shalat, di antara setiap dua azan terdapat shalat*.” Beliau berkata pada yang ketiga kalinya, “*Bagi siapa yang ingin*.” (*Muttafaqun ‘alaih*) [HR. Bukhari, no. 627 dan Muslim, no. 838]. Yang dimaksud dua azan adalah azan dan iqamah.

Faedah Hadits

1. Inilah hadits-hadits yang menunjukkan keutamaan shalat *nafilah* (shalat sunnah).
2. Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat wajib, baik *qabliyyah* maupun *ba’diyah*.
3. Allah menghisab hamba atas amal yang ia kerjakan, bukan sekedar ilmu atau pengetahuannya saja.
4. Surga disediakan bagi para hamba Allah sesuai dengan kadar amalnya.
5. Disunnahkan menjaga shalat sunnah rawatib karena Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melakukannya.
6. Shalat sunnah ba’diyah Jumat bisa dua atau empat raka’at.
7. Shalat sunnah di rumah lebih afdal daripada di masjid.
8. Iqamah bisa disebut juga dengan azan.
9. Selama belum ditegakkan iqamah untuk shalat wajib, boleh mengerjakan shalat sunnah.
10. Hukum asal perintah adalah wajib selama tidak ada pemaling yang mengalihkan ke hukum sunnah.

Jumlah Rakaat Shalat Rawatib dalam Sehari

Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ ثَابَرَ عَلَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِى الْجَنَّةِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

“*Barangsiapa merutinkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Dua belas rakaat tersebut adalah empat rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat sesudah Zhuhur, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah ‘Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh*.” (HR. Tirmidzi, no. 414. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*)

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, beliau mengatakan,

حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِّ – صلى الله عليه وسلم – عَشْرَ رَكَعَاتٍ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِى بَيْتِهِ ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِى بَيْتِهِ ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ

“Aku menghafal dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sepuluh rakaat (sunnah rawatib), yaitu dua rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat sesudah Zhuhur, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah ‘Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh.” (HR. Bukhari, no. 1180)

Berusaha Rutinkan Shalat Sunnah Rawatib

Buktinya adalah tentang hadits shalat rawatib dalam sehari berikut ini. Dari Ummu Habibah *radhiyallahu ‘anha*, Rasulullah *shallalahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى اثْنَتَىْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِى يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُنِىَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِى الْجَنَّةِ

“*Barangsiapa mengerjakan shalat sunnah (rawatib) dalam sehari-semalam sebanyak 12 rakaat, maka karena sebab amalan tersebut, ia akan dibangun sebuah rumah di surga.*”

Coba kita lihat, bagaimana keadaan para periwayat hadits ini ketika mendengar hadits tersebut. Di antara periwayat hadits di atas adalah An-Nu’man bin Salim, ‘Amr bin Aws, ‘Ambasah bin Abi Sufyan dan Ummu Habibah yang mendengar dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* secara langsung.

Ummu Habibah mengatakan, “Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut langsung dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.”

‘Ambasah mengatakan, “Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari Ummu Habibah.”

‘Amr bin Aws mengatakan, “Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari ‘Ambasah.”

An-Nu’man bin Salim mengatakan, “Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari ‘Amr bin Aws.” (HR. Muslim, no. 728)

Cukup Shalat Sunnah Rawatib, Tahiyyatul Masjid Sudah Masuk di Dalamnya

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* pernah ditanya, “Wahai Syaikh yang mulia, apakah dua

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ